

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi dengan segala macam ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilibatkan di dalamnya merupakan salah satu upaya manusia dalam rangka membangun kehidupannya. Suatu proyek merupakan kegiatan / upaya dengan mengerahkan sumber daya yang tersedia yang diorganisasikan dengan baik untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan proyek pada umumnya merupakan rangkaian mekanisme tugas dan kegiatan kompleks yang membentuk ikatan ketergantungan, dan mengandung permasalahan-permasalahan tersendiri. Semakin kompleks mekanisme suatu proyek, maka permasalahannya semakin beraneka ragam. Oleh karena itu dibutuhkan suatu manajemen dalam proyek konstruksi yang mampu mengatur urutan pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir, sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan perencanaan.

Sistem manajemen proyek adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan kegiatan anggota serta sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran proyek yang telah ditentukan (H. Koontz, 1982).

Manajemen proyek terdiri dari pemilik / *owner* / pemberi tugas, konsultan dan kontraktor. Sistem manajemen proyek menangani tahap-tahap perencanaan, desain dan konstruksi proyek ke dalam tugas-tugas yang terpadukan.

Sistem manajemen proyek makin lama makin berkembang. Pada perkembangannya timbul suatu manajemen baru, dimana *owner* / pemilik proyek menunjuk secara langsung suatu tim yang akan menangani suatu proyek. Pada sistem ini tidak ada proses pelelangan / tender, yang biasanya diadakan sebelum pelaksanaan struktur proyek. Sistem manajemen semacam ini dikenal dengan istilah sistem manajemen swakelola yaitu sistem manajemen yang dikelola sendiri oleh pemilik proyek. Contoh proyek yang menggunakan sistem ini antara lain pembangunan gedung laboratorium, gedung administrasi, dan ruang kuliah kampus terpadu Universitas Islam Indonesia

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah perlunya diketahui seberapa besar perbedaan efisiensi pekerjaan beton pada proyek yang menggunakan sistem manajemen swakelola dan membandingkannya dengan sistem manajemen konstruksi profesional.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan efisiensi sistem manajemen swakelola dalam hal pekerjaan beton yang digunakan pada proyek konstruksi gedung, serta mengevaluasi dan membandingkannya dengan sistem manajemen konstruksi profesional.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil yang diperoleh, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang sistem manajemen swakelola dan sistem manajemen konstruksi profesional dalam hal pekerjaan beton yang digunakan pada proyek konstruksi gedung.
2. Merangsang penelitian berikutnya tentang sistem manajemen swakelola pada mahasiswa teknik sipil di Indonesia khususnya bidang Manajemen Konstruksi.

1.5 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan banyaknya masalah yang ada, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang ditinjau adalah mengenai efisiensi waktu dan biaya dalam pekerjaan beton pada sistem manajemen swakelola dan sistem manajemen profesional.
2. Satuan yang ditinjau adalah tiap m^3 dan hari per item pekerjaan.
3. Studi kasus pada proyek pembangunan gedung kampus D-3 Ekonomi UII dan proyek pembangunan gedung rawat inap RSUD Salatiga.